

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Cedera kepala merupakan istilah luas yang menggambarkan sejumlah cedera yang terjadi pada kulit kepala, tengkorak, otak, dan jaringan dibawahnya serta pembuluh di kepala, Haryono & Utami, (2019).

Penyebab dari cedera kepala adalah adanya trauma pada kepala, trauma yang dapat menyebabkan cedera kepala antara lain kejadian jatuh yang tidak disengaja, kecelakaan kendaraan bermotor, benturan benda tajam dan tumpul, benturan dari objek yang bergerak, serta benturan kepala pada benda yang tidak bergerak (Manurung, 2018). Pada tahun 2014 di Amerika Serikat cedera kepala yang diakibatkan oleh kejadian jatuh yang tidak disengaja memiliki prevalensi tertinggi yaitu 52,3%, sedangkan cedera kepala yang diakibatkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor memiliki prevalensi 20,4% dari total keseluruhan pasien rawat inap dengan diagnosa cedera kepala (Peterson et al., 2019).

Berdasarkan GCS (Glasgow Coma Scale) cedera kepala dapat dibagi menjadi 3, yaitu cedera kepala ringan dengan GCS 13-15, cedera kepala sedang dengan GCS 9-12, dan cedera kepala berat dengan GCS kurang atau sama dengan 8. Cedera kepala sedang (CKS) merupakan cedera kepala dengan angka GCS 9-12, yang mengalami kehilangan kesadaran (amnesia) lebih dari 30 menit namun kurang dari 24 jam, dapat mengalami fraktur tengkorak, dan diikuti oleh contusia serebral, laserasi, dan hematoma intrakranial. (Nurarif & Kusuma, 2013).

Cedera kepala sedang memiliki tanda dan gejala sebagai berikut, yaitu disorientasi ringan, amnesia post traumatik, sakit kepala, mual muntah, vertigo dalam perubahan posisi, gangguan pendengaran (Wijaya & Putri, 2013). Selain tanda dan gejala tersebut, konfusi, kejang, serta adanya tanda kemungkinan fraktur kranium (tanda battel, mata rabun, hemotimpanum, otore, atau rinore cairan serebrospinal) juga merupakan tanda dan gejala yang muncul pada pasien dengan cedera kepala sedang (Manurung, 2018)

Insiden cedera kepala di indonesia pada tahun 2018 ditemukan 11,9% dari keseluruhan penduduk yang mengalami cedera setahun terakhir. Prevelensi cedera kepala di provinsi banten menunjukkan sebesar 11,1% yang disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor 40,1%. Cedera kepala mayoritas dialami oleh kelompok umur dewasa yaitu sebesar 11,3% (Risksedas, 2018).

Studi pendahuluan yang di lakukan oleh penulis saat praktik klinik Keperawatan Gawat Darurat di rumah sakit dr. drajat prawiranegara menemukan beberapa pasien yang mengalami cedera kepala ringan.

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan kasus “Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada pasien dengan cedera kepala ringan di instalasi gawat darurat di rumah sakit dr. drajat prawiranegara”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas bagaimana asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan di Instalasi Gawat Darurat di RS dr. Drajat Prawiranegara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penulis melaksanakan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada pasien Cedera kepala ringan di RS Drajat Prawira Negara

1.3.2 Tujuan Khusus

2. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Cedera kepala ringan di RS Drajat Prawira Negara.
3. Mampu menetapkan diagnosa asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Cedera kepala ringan di RS Drajat Prawira Negara.
4. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Cedera kepala ringan di RS Drajat Prawira Negara.
5. Mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Cedera kepala ringan di RS Drajat Prawira Negara.
6. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Cedera kepala ringan di RS Drajat Prawira Negara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan pelayanan keperawatan tentang pengetahuan perawat dalam penanganan pada pasien cedera kepala ringan.

1.4.2. Bagi masyarakat

Studi kasus ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat untuk menggali gejala, pencegahan, dan pengobatan cedera otak traumatis sedang.

1.4.3. Bagi pembaca

Yaitu untuk sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

1.4.4. Bagi Perkembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk perkembangan ilmu kesehatan khususnya dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien cedera kepala ringan

1.4.5. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk mengembangkan penulisan lebih lanjut pada pasien cedera kepala ringan.